

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Belajar**

Dalam dunia pendidikan seekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling inti. Mengajar biasanya ditujukan pada guru dan belajar biasanya dikhususkan kepada siswa. Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh hasil belajar dari proses pembelajaran inilah yang mengakibatkan perubahan pada diri siswa.

Pada hakekatnya belajar merupakan proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan pada tingkat pengetahuan keterampilan dan sikapnya.

Soejanto dalam H. Asis Saifudin (2015:2) menyatakan bahwa “Belajar adalah segenap rangkaian aktivitas yang dilakukan dengan penambahan pengetahuan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya yang menyangkut banyak aspek, baik karena kematangan maupun karena latihan”.

Abdilah dalam Annurahman (2013:2), “Belajar adalah suatu usaha yang sadar dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku, baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu”.

Selanjutnya menurut Jakson dalam Rusman (2016:147) “Belajar merupakan proses membangun pengetahuan melalui transformasi pengalaman, sedangkan pembelajara merupakan upaya yang sistematis dan sistematis dalam menata lingkungan belajar guna menumbuhkan dan mengembangkan belajar peserta didik”.

Menurut R. Gagne dalam Ahmad Susanto (2013:1)

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam suatu kegiatan di mana terjadi antara guru dan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka belajar merupakan suatu aktivitas yang bersifat positif yang melibatkan pengetahuan, sikap, keterampilan dan perubahan tingkah laku dari suatu interaksi dan di dalamnya ada proses atau tahapan. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dan menghadapi bahan belajar. Bahan belajar tersebut berupa keadaan alam, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, dan bahan yang terhimpun dalam buku-buku pembelajaran. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang suatu hal.

## **2. Pengertian Mengajar**

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Kalau belajar dikatakan milik siswa, maka mengajar sebagai kegiatan guru.

Slameto dalam Ahmad Susanto (2013:20), bahwa “Mengajar adalah penyerahan kebudayaan kepada anak didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikutnya”.

Menurut Nana Sudjana dalam Nurhamiyah dan Muhamad Jauhar (2014:5), mengatakan bahwa “Mengajar adalah mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar”.

Joyce dan Well dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:8), “Mengajar *“teaching”* adalah membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai,

cara berfikir, saraa untuk mengekspresikan dirinya, dan cara-cara belajar bagaiman belajar”.

Menurut More dalam Suyono dan Hariyanto (2013:17) “ Mengajar adalah sebuah tindakan seseorang yang mencoba untuk membantu orang lain mencapai kemajuan dalam berbagai aspek seoptimal mungkin sesuai dengan potensinya”.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat diartikan bahwa mengajar adalah suatu proses kegiatan yang disengaja dan terencana untk membimbing dan mengawasi siswa dalam aktivitas belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

### **3. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepda apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu untuk menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dan siswa, serta siswa dengan soswa disaat pembelajaran sedang berlangsung.

Winkel dalam Asis Saefudin dan Ika Berdiati (2015:3), “Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam peserta didik “.

Usman dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:12)

Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengertian pembelajaran menurut Gagne dalam, Deni Kurniawan (2014:27),

“Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas untuk membantu mempermudah seseorang belajar, sehingga terjadi belajar secara optimal”.

Wenger (dalam Miftahul Huda 2014:2) mengatakan ,

Pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bias terjadi di mana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif, ataupun social.

Dari pengertian pembelajaran tersebut, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif, dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

#### **4. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Kingsely dalam Deni Kurniawan (2014:9) “Membedakan hasil belajar siswa menjadi tiga jenis yaitu: 1) keterampilan dan kebiasaan, 2) pengetahuan dan pengertian, 3) sikap dan cita-cita. Setiap golongan bias diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah”.

Menurut Oemar Hamalik dalam Rusman (2016:67) “Menyatakan bahwa hasil itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku”. Menurut Winkel dalam Purwanto (2013:45) “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah

lakunya”. Abdurahman dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:14) ”Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.

Dari pendapat-pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan, pengetahuan, kemampuan serta keterampilan yang baru setelah siswa menerima pengalaman belajarnya.

### **5. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Hasil Belajar**

Belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan suatu perubahan yang merupakan hasil dari interaksi dengan lingkungan belajar, belajar memerlukan proses yang panjang. dalam proses tersebut tentunya banyak aspek atau faktor-faktor yang mempengaruhi yang terlibat dalam suatu proses pembelajaran. Karena faktor-faktor tersebut yang berpengaruh terhadap hasil belajar dan prestasi siswa.

Menurut Munadi dalam Rusman (2016:67) faktor yang memengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan eksternal yaitu:

#### **a. Faktor Internal**

##### **1) Faktor Fisiologis**

Secara umum kondisi fisiologis seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat memengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran

##### **2) Faktor Psikologis**

Setiap individu dalam hal ini pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut memengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi *intelegensi* (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa.

#### **b. Faktor Eksternal**

##### **1) Faktor Lingkungan**

Faktor lingkungan dapat memengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda-beda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan ruangan yang cukup mendukung untuk bernapas lega.

##### **2) Faktor Instrumental**

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk

tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

Faktor-faktor yang memengaruhi belajar menurut (Slameto 2013:55-69)

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

1) Faktor Jasmaniah

- a) Faktor Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat, kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap belajarnya.
- b) Cacat Tubuh adalah suatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan.

2) Faktor Psikologis, ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar yaitu: Intelegensi, perhatian, minat, motif, kematangan dan kesiapan.

- 3) Faktor kelelahan, pada diri seseorang dibedakan menjadi dua macam yaitu, kelemahan jasmani terlihat lebih lemah lainnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelemahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor. Faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

- a) Faktor Keluarga: cara orang tua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
- b) Faktor sekolah: yang berpengaruh belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- c) Faktor Masyarakat: yang berpengaruh dalam belajar yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman, bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Dari pendapat diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari diri siswa, dan dari luar diri siswa tersebut. Dari luar siswa termasuk adalah faktor lingkungan sekolah siswa itu, bagaimana guru dalam mengajar dan metode atau model yang digunakan dalam pembelajaran.

## **6. Model Pembelajaran**

Menurut Soekamto (dalam Aris Sohimin 2016:23) mengemukakan maksud dari model pembelajaran.

Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini berarti model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.

Menurut Joyce (dalam Trianto Ibnu Badar al-Tabany 2014:23) “ Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku, film, computer, kurikulum, dan lain-lain”.

Menurut Arends dalam Trianto (2011:22) menyatakan bahwa istilah “Model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungan, dan system pengelolaannya, sehingga model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada pendekatan, strategi, metode, atau prosedur”.

Berdasarkan definisi yang telah diutarakan diatas, dapat diartikan bahwa model pembelajaran adalah cara, teknik, strategi, dan prosedur dalam kegiatan belajar mengajar. Agar pembelajaran tersebut dapat mempengaruhi daya pikir, daya nalar, aktif dan tidaknya siswa serta kecepatan siswa dalam menangkap pembelajaran tersebut.

## **7. Model Pembelajaran *Mind Mapping***

Menurut Silberman (dalam Aris Sohimin 2016: 105)

*Mind Mapping* atau pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap pembelajar untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru. Pemetaan pikiran merupakan cara yang sangat baik untuk menghasilkan dan menata gagasan sebelum mulai menulis. Meminta pelajar untuk membuat peta pikiran memungkinkan mereka mengidentifikasi

dengan jelas dan kreatif apa yang mereka pelajari atau apa yang tengah mereka rencanakan.

a. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Menurut Istarani (2014:59) Kelebihan dan kelemahan model *Mind Mapping* :

- 1) Kelebihan:
  - a) Pembelajaran akan menarik sebab diawali dari suatu permasalahan yang aktual.
  - b) Dapat melatih alur pikir siswa yang relevan dan kajian permasalahan.
  - c) Dapat meningkatkan kerja sama antara siswa karena pembelajaran dilakukan dalam kelompok.
  - d) Dimungkinkan siswa untuk mengeluarkan ide atau gagasannya secara baik dan sistematis .
  - e) Dimungkinkan siswa mengetahui kompetensinya sejauh mana kemampuan yang ia miliki.
- 2) Kekurangan
  - a) Permasalahan yang diajukan adakalanya tidak sesuai daya nalar siswa.
  - b) Ditemukan ketidak sesuai antara masalah yang dibahas. Jadi melenceng pembahasan dengan permasalahan yang seharusnya dibahas.
  - c) Penggunaan waktu adakalanya kurang efektif pada saat melakukan diskusi.
  - d) Untuk melatih alur pikir siswa yang rinci sangatlah sulit.
  - e) Harus membutuhkan konsentrasi yang tingkat tinggi sementara siswa susah diajak berkonsentrasi secara penuh dan totalitas.

b. Langkah-langkah Pelaksanaan Model *Mind Mapping*

Menurut Istarani (2014:59) langkah-langkah menggunakan model *Mind Mapping* :

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternative jawaban.
- 3) Membentuk kelompok 2-3 orang.
- 4) Tiap kelompok menginventarisi/mencatat alternative jawaban hasil diskusi.
- 5) Tiap kelompok (atau acak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru.
- 6) Dari data-data di papan siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang disediakan guru.
- 7) Siswa dan guru sama-sama membuat kesimpulan.



## **8. Pembelajaran Tematik IPS**

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu system pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna dan autentik.

Mata pelajaran sosial (IPS) di sekolah dasar termasuk kedalam salah satu muatan mata pelajaran yang ada di pembelajaran tematik yang terdiri atas bahan kajian pokok yakni pengetahuan sosial, sejarah, antropologi, sosiologi, geografis, ekonomi dan tata Negara. Pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan kemampuan anak didik agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

### **9. Subtema: Jenis-jenis Pekerjaan**

Pembelajaran 1, bagian IPS

#### **a. Indikator**

- 1) Mengetahui pengertian pekerjaan.
- 2) Mengidentifikasi jenis-jenis tempat tinggal penduduk.
- 3) Mengidentifikasi jenis-jenis pekerjaan sesuai tempat tinggal penduduk.
- 4) Mengetahui perbedaan jenis-jenis pekerjaan yang ada di lingkungan tempat tinggal.

## **b. Tujuan**

- 1) Agar siswa dapat mengetahui pengertian pekerjaan
- 2) Agar siswa dapat Mengidentifikasi jenis-jenis tempat tinggal penduduk.
- 3) Agar siswa dapat Mengidentifikasi jenis-jenis pekerjaan sesuai tempat tinggal penduduk.
- 4) Agar siswa dapat Mengetahui perbedaan jenis-jenis pekerjaan yang ada di lingkungan tempat tinggal.

### **a) Pengertian pekerjaan**

Pekerjaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang di lakukan oleh manusia atau seseorang yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya karena dengan seseorang mempunyai pekerjaan maka kebutuhan hidup seseorang bisa terpenuhi.

### **b) Jenis-jenis daerah tempat tinggal penduduk**

Indonesia yang terbetuk dari pulau-pulau 5 pulau besar dan ribuan pulau kecil, dan pemisah antara pulau tersebut adalah laut. Masyarakat tersebar di seluruh pulau Indonesia. Ada yang tinggal di dataran tinggi, ada yang tinggal di dataran rendah, ada yang tinggal di daerah pantai, perkotaan, pedesaan. Maka dengan itu perkerjaan masyarakat juga berbeda-beda di setiap daerah.

1. Daerah pegunungan/dataran tinggi
2. Daerah dataran rendah
3. Daerah pantai
4. Daerah perkotaan
5. Daerah pedesaan

Berikut adalah jenis-jenis pekerjaan sesuai dengan daerah tempat tinggal penduduk, yang memanfaatkan sumber daya alam sekitar:

**c) Jenis-jenis pekerjaan sesuai dengan tempat tinggal penduduk**

**1. Pegunungan atau dataran tinggi**

Dataran tinggi adalah daerah pada permukaan bumi dimana mempunyai ketinggian lebih dari 500 meter di atas permukaan air laut. Dataran tinggi umumnya mempunyai suhu udara yang relatif sejuk dengan material tanah yang sangat subur dan cocok sebagai kawasan pengembangan pertanian.

Pekerjaan penduduk di dataran tinggi:

- a. Petani. Ada dua jenis petani, yakni petani pemilik lahan dan petani penggarap. Petani pemilik lahan mengolah lahan pertaniannya sendiri. Petani penggarap mengerjakan sawah/ladang yang bukan miliknya sendiri. Mereka mengolah sawah atau ladang tuan tanah atau petani lain
- b. Buruh  
buruh di perkebunan teh, kopi, dan cengkeh
- c. Pedagang hasil bumi menjual barang-barang hasil bumi ke pasar di kota. Biasanya mereka datang ke desa-desa untuk membeli hasil pertanian. Mereka membeli padi, jagung, sayur-mayur, buah-buahan dan sebagainya
- d. Jasa Pariwisata
- e. Peternak
- f. Pengrajin
- g. Pegunungan/dataran tinggi



*Gambar 2.1: Pekerjaan di daerah dataran tinggi/pegunungan*



*Gambar 2.2: Petani sayur di daerah dataran tinggi/pegunungan*

## 2. Dataran Rendah

Dataran rendah adalah hamparan luas tanah dengan tingkat ketinggian yang diukur dari permukaan laut relatif rendah yaitu 200 hingga 300 meter diatas permukaan air laut. Daratan rendah merupakan daratan yang banyak digunakan untuk daerah pemukiman, karena suhu yang dimiliki dataran rendah tidak terlalu dingin, sehingga cocok untuk pemukiman warga dan juga peternakan, pedagang, dll.

Jenis-jenis pekerjaan penduduk di dataran rendah:

- |                 |                    |
|-----------------|--------------------|
| a. Jasa         | e. Karyawan Kantor |
| b. Pedagang     | f. Perikanan       |
| c. Buruh Pabrik | g. Peternakan      |
| d. Wiraswasta   | h. Buruh lepas     |



*Gambar 2.3 Peternak bebek*



*Gambar 2.4 Pekerjaan-pekerjaan di daerah dataran rendah*

### **3. Pantai**

Penduduk yang bertempat tinggal di pantai tidak selalu bermata pencaharian sebagai nelayan. Hal ini tergantung pada kondisi pantainya curam dan terjal tentu saja akan mencari jalan lain, misalnya sebagai petani, atau pencari sarang burung walet seperti misalnya di pantai Karangbolog Gombong. Karena pada pantai yang tebingnya terjal menyulitkan dipakainya sebagai pelabuhan ikan.

Tetapi jika pantainya landai justru mata pencahariannya sebagai nelayan penangkap ikan, karena pantai yang landai, gelombang laut tidak terlalu besar, baik dijadikan dermaga tempat berlabuhnya kapal-kapal motor para nelayan.

Pekerjaan penduduk di pantai:

1. Nelayan adalah orang yang menangkap ikan di laut. Biasanya nelayan mulai berangkat menangkap ikan pada malam hari. Pagi hari mereka pulang dengan membawa ikan. Ikan-ikan tersebut akan dijual di tempat pelelangan ikan.
2. Pengusaha tambak ialah memiliki modal dalam usaha tambak. Biasanya ia memiliki lahan tambak. Biasanya tambak digunakan untuk memelihara udang dan ikan bandeng
3. Petani tambak ialah orang yang bekerja pada pengusaha tambak. petani tambak mendapatkan upah dari pengusaha tambak
4. Petani garam ialah para pekerja/buruh yang mengerjakan usahapembuatan garam
5. Penduduk pantai banyak yang bekerja sebagai pembuat barang kerajinan. Laut menghasilkan kerang, bunga karang, dan batu-batu laut. Hasil laut itu dijadikan bahan-bahan untuk membuat barang kerajinan.



*Gambar 2.5 Nelayan dan petani garam*

#### 4. Perkotaan

Daerah perkotaan adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian, melainkan sebagai tempat permukiman, pusat distribusi, pelayanan jasa, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi.

Pekerjaan di daerah perkotaan adalah seperti: buruh pabrik sopir bis dan taxi, masinis kereta api, pegawai SPBU, karyawan hotel (penerima tamu, pelayan kamar, koki (juru masak), petugas administrasi, petugas keuangan, petugas pencucian), pekerja di bank, pegawai kantor, arsitek, polisi lalu lintas, petugas parkir, guru, dosen, dokter, perawat, pegawai restoran, dll.





*Gambar 2.6 Buruh pabrik sarung tangan*

### **5. Pedesaan**

Daerah pedesaan adalah wilayah yang didiami penduduk sebagai tempat untuk bermukim yang mempunyai kegiatan utama adalah pertanian, disamping itu ada pula sebagai peternak dll.

Petani di sawah/di perkebunan, peternak ikan, ayam, bebek, sapi, dokter, perawat, polisi, dll. Pekerjaan yang terdapat di desa tetapi tidak terdapat di kota adalah petani. Alasan mengapa hal itu bisa terjadi adalah karena di kota tidak ada lahan pertanian.



*Gambar 2.7 Petani bawang di daerah pedesaan*

#### **d) Perbedaan jenis pekerjaan di tempat tinggal**

Jenis-jenis pekerjaan di setiap daerah berbeda, baik di dataran rendah, dataran tinggi, daerah pantai, di kota dan di desa. Itu disebabkan karena kondisi geografis daerah berpengaruh terhadap sumber daya yang tersedia di daerah tersebut. Di dataran tinggi misalnya, karena daerah yang bersuhu sejuk, dan tanah subur penduduk memanfaatkan lahan sebagai lahan pertanian sayur mayor. Sementara di daerah pantai penduduk memanfaatkan ikan laut sebagai sumber mata pencaharian sehari-hari. Di daerah dataran rendah penduduk memanfaatkan tanah sebagai lahan pertanian. Perbedaannya dengan dataran tinggi, karena

suhunya panas petani di sana lebih banyak menanam tanaman tua seperti padi, coklat dan buah-buahan bermusim.

Perbedaan pekerjaan penduduk di desa dan di kota. Desa dan kota bisa saja berada di dataran rendah, dataran tinggi atau daerah pantai. Tetapi jenis-jenis pekerjaan yang ada di desa dan kota sudah pasti berbeda, lahan yang luas dan tanah yang subur dimanfaatkan masyarakat desa untuk beternak, bertani. Sementara di kota yang lebih banyak gedung-gendung perkantoran, maka penduduk di sana lebih banyak/mayoritas bekerja sebagai karyawan, pegawai kantor, guru, buruh pabrik dll.



Gambar 2.8 Perbedaan jenis-jenis pekerjaan di daerah dataran tinggi, pantai dan dataran rendah



Gambar 2.9 Perbedaan jenis pekerjaan di desa dan di kota

## 10. Penelitian Tindakan kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah tindakan nyata yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah yang ada di dalam kelas guna meningkatkan kualitas atau mutu pembelajaran secara berkesinambungan.

Menurut Lewin dalam Fita Nur Arifah (2017:22) “PTK merupakan siasat guru dalam mengaplikasikan pembelajaran dengan berkaca pada pengalamannya sendiri atau dengan perbandingan dari guru lain”. Risky Setiawan (2017:59), ”Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas, maka memiliki kriteria tersendiri”.

Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi (2015:2)

Penelitian Tindakan Kelas merupakan rangkaian tiga buah kata yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian-menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti
2. Tindakan-menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang dengan sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini, gerak kegiatan adalah adanya siklus yang terjadi secara berulang untuk siswa yang dikenali suatu tindakan.
3. Kelas-dalam hal ini tidak terkait pada pengertian ruang kelas, tetapi mempunyai makna yang lain. Menurut Johann Amos Comelius, kelas dalam konsep pendidikan dan pengajaran adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, belajar hal yang sama dari pendidik yang sama pula.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat diartikan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada di dalam proses pembelajaran dan upaya meningkatkan proses hasil belajar yang tentunya dilaksanakan dalam kelas.

#### **a. Manfaat Penelitian Tindakan kelas**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki banyak manfaat bagi dunia pendidikan di Indonesia. Ada banyak hal yang menjadi alasannya. Diantaranya bahwa hasil-hasil dari PTK dapat langsung dimanfaatkan untuk meningkatkan atau memperbaiki kualitas pembelajaran di dalam kelas guru yang bersangkutan.

Berikut adalah manfaat PTK secara terperinci menurut Fita Nur Arifah (2017:40-43).

- 1) Manfaat bagi siswa

- a) peningkatan atau perbaikan kinerja siswa di sekolah.
- b) peningkatan atau perbaikan masalah-masalah pendidikan anak di sekolah.
- c) Peningkatan dan perbaikan kualitas dalam penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi siswa di sekolah.
- d) Memupuk dan meningkatkan keterlibatan, kegairahan, ketertarikan, kenyamanan, kesenangan dalam diri siswa untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas. Di samping itu, hasil belajar siswa pun dapat meningkat.
- e) Memberikan bekal kecakapan berpikir ilmiah melalui keterlibatan siswa dalam kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru.

## 2) Manfaat bagi guru

- a) Guru memiliki kemampuan memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang mendalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Keberhasilan dalam perbaikan ini akan menimbulkan rasa puas bagi guru, karena ia telah melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi siswanya melalui proses pembelajaran yang dikelolanya.
- b) Dengan melakukan PTK, guru dapat berkembang dan meningkatkan kinerjanya secara profesional, karena guru mampu menilai, merefleksi diri, dan mampu memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya. Dalam hal ini, guru tidak lagi hanya sebagai seorang praktis yang sudah merasa puas terhadap apa yang dikerjakan selama ini, namun juga sebagai peneliti di bidangnya yang selalu ingin melakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.
- c) Melalui PTK, guru mendapat kesempatan untuk berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri. Guru tidak hanya menjafi penerima hasil perbaikan dari orang lain, namun guru itu sendiri berperan sebagai perancang dan pelaku perbaikan tersebut, sehingga diharapkan dapat menghasilkan teori-teori dan praktik-praktik pembelajaran
- d) Dengan PTK, guru akan merasa lebih percaya diri. Guru yang selalu merefleksi diri, melakukan evaluasi diri, dan menganalisis kinerjanya sendiri di dalam kelas, tentu saja akan selalu menemukan kekuatan, kelemahan, dan tantangan pembelajaran dan pendidikan masa depan, dan mengembangkan alternative pemecahan masalah/kelemahan yang ada pada dirinya dalam pembelajaran.

## 3) Manfaat bagi sekolah

- a) meningkatkan mutu, isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
- b) Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas.
- c) Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.

- d) Menumbuhkembangkan budaya ilmiah di lingkungan sekolah untuk proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan/pembelajaran secara berkelanjutan.
- e) Memberikan nilai tambah yang positif bagi sekolah.
- f) Menjadi alat evaluator dari program dan kebijakan pengelolaan sekolah yang sudah berjalan.

#### **b. Tujuan PTK**

Penelitian tindakan kelas secara umum dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Disamping itu penelitian tindakan kelas dapat menumbuhkan sikap mandiri dan kritis guru terhadap situasi dan keadaan di dalam kelas yang di ajarnya

Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas menurut Sukanti dan Ani Inah Kurniasih dan Berlin Sani (2014:3) yaitu:

- 1) Memperbaiki mutu dan praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran.
- 2) memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
- 3) Mengidentifikasi, menemukan solusi dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu.
- 4) Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarinya.
- 5) Mengeksplorasi dan membuahkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran (misalnya pendekatan, strategi, media pembelajaran).
- 6) Mencobakan gagasan, pikiran, kiat, cara dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru.
- 7) Mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran bertumpu pada realitas empiris kelas, bukan semata-mata bertumpu pada kesan umum dan asumsi.

### **11. Pelaksanaan Pembelajaran**

Untuk mengetahui pelaksanaan PTK ini digunakan alat lembar penilaian lembar observasi ini berisi tentang bagaimana pengelolaan pembelajaran yang diobservasikan oleh observer. Pembelajaran itu dapat dikatakan berjalan dengan baik jika pelaksanaan pembelajaran tersebut sekurang-kurangnya berjalan dengan

efektif, hal ini dapat dilihat dari hubungan timbal balik yang terjadi antara guru dan siswa pada proses pembelajaran.

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktifitas guru menurut Piet A. Suhertian (2010:60) sebagai berikut:

A = 81-100%	Baik Sekali
B = 61-80%	Baik
C = 41-60%	Cukup
D = 21-40%	Kurang
E = 21-0%	Sangat Kurang

Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:131) kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Nilai 10-29	Sangat Kurang
2. Nilai 30-49	Kurang
3. Nilai 50-69	Cukup
4. Nilai 70-89	Baik
5. Nilai 90-100	Sangat Baik

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti dapat menyimpulkan beberapa indikator untuk melihat adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam pembelajaran yang dilampirkan pada lembar observasi yaitu lembar observasi perbaikan pembelajaran yang memperhatikan aktifitas guru dalam pembelajaran. Hasil observasi efektif jika pelaksanaannya dapat disimpulkan dengan baik.

## **12. Ketuntasan belajar**

Ketuntasan dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang berupa tes yang diberikan guru kepada siswa pada akhir pembelajaran.

Menurut Trianto(2010:241) suatu pembelajaran dapat dikatakan tuntas jika setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika propesi jawaban benar siswa  $\geq 65\%$  dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan Klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang telah tuntas belajarnya.

## **B. Kerangka Berfikir**

Belajar merupakan proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar ini terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dan lingkungannya. Belajar sangat erat kaitannya dengan pendidikan. Seorang yang dikatakan berpendidikan adalah seorang yang telah belajar dalam lingkungan pendidikan. Belajar dapat berhasil tergantung pada unsur-unsur didalamnya, termasuk guru, siswa, dan fasilitas yang digunakan dalam belajar tersebut.

Hasil belajar adalah seluruh kecepatan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka dan nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar. Semua pencapaian tersebut tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar di kelas. Tinggi dan rendahnya pencapaian hasil belajar itu tergantung kepada guru dan model yang digunakan dalam pembelajaran. Siswa yang berhasil dalam belajar bila siswa sudah tuntas dalam KKM, dan guru yang dikatakan berhasil dalam mengajar, jika guru sudah menciptakan suasana aktif siswa dalam belajar.

Untuk itu guru dituntut memiliki kompetensi untuk mengelola pembelajaran, bagaimana agar siswa memiliki hasil belajar yang baik tergantung pada gurunya yang mengajar. Tentu melalui cara-cara atau strategi yang tepat, menjadikan pembelajaran menarik dan menantang. Tidak lepas dari itu, materi yang disampaikan harus diterima siswa dengan perasaan yang menyenangkan dan lama untuk diingat oleh siswa.

Dalam hal ini pemilihan model sangat dianjurkan dalam melaksanakan pembelajaran untuk guru. Model pembelajaran yang inovatif, menyenangkan dan dapat dengan mudah diterima siswa tujuan dari pembelajaran tersebut. Salah satu model pembelajaran yang cocok untuk Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah Model pembelajaran *Mind Mapping*. Model pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang memerlukan kreativitas peserta didik dalam menerima pelajaran.

Sesuai dengan namanya *Mind Mapping* atau peta pikiran, dimana pelajaran IPS subtema jenis-jenis pekerjaan akan dicatat dalam bentuk gambar-gambar

semacam peta yang dibuat sendiri oleh siswa, model ini akan membuat siswa lebih berfikir kritis, menemukan hal-hal apa saja yang ada di materi yang bisa dijabarkan dalam peta pikiran tersebut. Tentunya pembelajaran akan menyenangkan bagi siswa karena dibarengi dengan menggambar dan menghias dalam kertas dan lebih lama diingat karena berasal dari pikiran mereka sendiri.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Dalam penelitian ini yang menjadi hipotesis tidakannya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS subtema Jenis-jenis Pekerjaan, dikelas IV SD Swasta Masehi Berastagi tahun pelajaran 2018/2019.

### **D. Defenisi Operasional**

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Belajar adalah suatu kegiatan yang termasuk kedalam unsur pendidikan yang menjadi sarana dalam melihat berhasil tidaknya pendidikan tersebut mencapai tujuannya yaitu pengetahuan, sikap, dan tingkah laku siswa.
2. Model pembelajaran *Mind Mapping* adalah suatu teknis grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak kita untuk keperluan berfikir dan belajar.
3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran
4. Jenis-jenis Pekerjaan adalah suatu materi IPS dimana siswa diajak untuk tau lebih dalam tentang apa-apa saja jenis pekerjaan yang ada disekitarnya, dan bagaimana dengan pekerjaan yang berada di daerah pegunungan, daerah perkotaan, pedesaan, dan daerah pantai, apakah sama dengan daerahnya berada atau ada perbedaan.
5. Pelaksanaan pembelajaran adalah pembelajaran yang diterapkan harus memenuhi kriteria baik. Pembelajaran dikatakan baik jika pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru diperoleh dengan kriteria 61-80%. Dan pembelajaran dikatakan baik jika pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas siswa diperoleh dengan kriteria 70-89.



6. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melakukan tes dengan menggunakan tahapan pembelajaran *Mind Mapping*. Dimana hasil belajar tersebut dapat diketahui dari tingkat perkembangan pengetahuan, pemahaman dan ingatan siswa terhadap materi belajar yang dipelajarinya.

Kriteria ketuntasan hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a. Setiap siswa dikatakan tuntas belajar ( ketuntasan individual) jika proporsi jawaban benar siswa memenuhi KKM sekoilah yaitu 70.
- b. Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya ( ketuntasan klasikal) jika dalam kelas terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang telah tuntas belajarnya.

7. PTK jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*.

